

## EFEKTIVITAS PERMAINAN TEKA TEKI SILANG MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA

Tri Nola Mulfiani<sup>1</sup>, Syahrul Ismet<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: [trinola.mulfiani97@gmail.com](mailto:trinola.mulfiani97@gmail.com), [syahrul\\_unp@yahoo.com](mailto:syahrul_unp@yahoo.com)

### Abstrak

Kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh anak, karena melalui kegiatan membaca anak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang semakin baik. Kegiatan membaca yang dikenalkan pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang berpusat pada kegiatan bermain. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan teka-teki silang modifikasi terhadap kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Budi Mulia, Kota Padang. Penelitian ini berjenis Quashi Eksperimen (Eksperimen Semu). Teknik pengumpulan data berdasarkan instrumen yang menggunakan format *checklist*, untuk menguji kualitas instrumen digunakan untuk uji validasi ahli dan uji validasi kelompok kecil, serta melakukan reliabilitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. Pengujian hipotesis melalui teknik statistik T-test, taraf signifikansi sebesar 0,000 sehingga permainan teka-teki silang modifikasi efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Budi Mulia.

**Kata Kunci :** *Teka-teki silang modifikasi, Kemampuan membaca, Anak*

### Abstract

Reading skill is very important to be mastered by children, because through reading activities children will have high knowledge and insight. Reading activities that are introduced to children must be adjusted to the characteristics of child development centered on play activities. This article aims to determine the effectiveness of the modified crossword puzzle game on reading skills in Taman Kanak-kanak Budi Mulia, Padang City. This type of research is Quashi Experiment (Quasi Experiment). Data collection techniques based on instruments using the checklist format, to test the quality of instruments used expert validation test and small group validation test and perform reliability with the help of the application of *SPSS 16.0*. Hypothesis testing through a statistical T-test technique, a significant level of 0,000 so that the modified crossword game is effective against improving children's reading skills in Taman Kanak-kanak Budi Mulia.

**Keywords:** *Modified Crossword Puzzle, Reading Skills, Children*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah sebuah upaya tindakan yang diberikan pada anak yang dimulai dari anak sejak lahir hingga kemudian anak sudah berusia 6 tahun dengan memberikan berbagai stimulasi untuk perkembangan anak kedepannya sehingga dapat mempersiapkan diri anak dalam menghadapi dunia penuh tantangan. Masa usia dini ialah suatu masa terpenting, hal ini dikarenakan pada masa inilah tahap awal perkembangan pada anak. Taman Kanak-kanak menjadi perlu untuk mendapatkan diperhatikan lebih dari pemerintah, hal ini dikarenakan bentuk pendidikannya menitikberatkan pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Taman kanak-kanak menjadi salah satu alternatif pilihan yang melakukan aktivitas pendidikan bagi anak yang berusia 4-6 tahun. Diusia inilah menjadi masa-masa penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh karenanya dibutuhkan upaya tindakan yang bisa memfasilitasi perkembangan anak bisa sejalan dengan tahap karakteristik dan kebutuhan anak.

Aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di Taman kanak-Kanak haruslah berupa kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak. Lingkungan yang menyenangkan bagi anak tidak terfokus kepada pembelajaran yang bersikap akademik. Hal ini sejalan dengan prinsip pelaksanaan pada pembelajaran anak usia dini yang menyatakan bahwasanya belajar seraya bermain atau belajar sembari bermain. Melalui bermain sambil belajar ini dapat mengembangkan kemampuan anak yaitu aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, seni, bahasa, moral, nilai agama dan sosial emosional.

Salah satu yang harus dikembangkan bagi anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa ialah alat untuk berfikir dan berkomunikasi, dengan berfikir anak bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri. Anak yang memiliki perkembangan bahasa optimal dapat berkomunikasi baik dengan orang-orang sekitarnya serta dapat mengekspresikan diri. Keterampilan bahasa juga diperlukan dalam pembentukan konsep pengetahuan anak. Kemampuan bahasa anak usia empat hingga enam tahun dapat berkembang dengan cepat. Diusia ini kosa kata yang dimiliki anak berkisaran dari 900 hingga 1000 kosa kata berbeda.

Perkembangan bahasa secara khusus terdiri dari empat bagian yaitu kemampuan menerima bahasa, kemampuan berbicara, kemampuan menulis dan kemampuan membaca yang akan dijelaskan lebih rinci: Perkembangan menerima bahasa (mendengar), kemampuan mendengar merupakan kemampuan berbahasa pertama yang harus dikembangkan pada anak. Karena melalui mendengar anak akan mudah mengerti apa yang disampaikan orang lain. Selanjutnya kemampuan berbicara, dengan berbicara anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya. Selain itu kemampuan keaksaraan anak adalah menulis, dengan menulis anak juga dapat menyampaikan gagasan, ide serta perasaannya. Terakhir, kemampuan keaksaraan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca.

Suryana (2016:127) menjelaskan kemampuan membaca memiliki kaitan dengan beberapa kegiatan dalam mengenal kata-kata, huruf abjad, menghubungkan kata dengan bunyi, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dipahami. Berbeda dengan apa yang dikemukakan Nuriadi dalam Kurnia (2017:92) mengatakan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan mental dimana anak merasa siap untuk melakukan kegiatan membaca sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dari bacaannya. Selain itu kegiatan membaca juga melibatkan fisik, dimana adanya koordinasi antara mata dan bacaan sehingga dapat memahami tulisan demi tulisan. Kemampuan membaca anak 4-5 tahun merupakan kemampuan membaca permulaan, sejalan dengan pendapat Steinberg dalam Amelia (2017:88) yaitu membaca merupakan aktivitas rutin secara terencana yang dilakukan setiap hari di sekolah melalui kegiatan yang menyenangkan dalam proses kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas bahwasannya kemampuan membaca adalah merupakan suatu cara untuk mengenal kata, huruf, makna yang melibatkan fisik dan mental anak dalam membangun arti dari sebuah bacaan melalui program yang terencana dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.

Membaca sangat penting dikenalkan pada anak sesuai dengan pendapat Leonhardt dalam Ismaniar (2018:96) diantaranya 1) Anak yang suka membaca akan memanfaatkan waktu luang untuk membaca sehingga anak memiliki keterampilan membaca 2) Anak yang suka akan mempunyai rasa bahagia, dikarenakan anak sangat mudah untuk melakukan interaksi dengan orang lain sehingga mempunyai kemampuan bicara yang baik 3) Anak yang gemar membaca mempunyai ilmu pengetahuan dan pola pikir yang sangat luas sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran 4) Membaca bisa membuat anak mempunyai rasa kasih sayang dengan lingkungannya 5) Anak yang senang membaca memiliki cara berfikir yang sangat terbuka dan kreatif 6) Anak yang suka membaca dapat memikirkan penyelesaian dalam setiap permasalahan yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Budi Mulia, Padang ditemukan persoalan anak kemampuan membaca yang belum optimal ditandai dengan anak masih banyak yang belum mengetahui huruf-huruf abjad secara acak, belum bisa membaca namanya sendiri. Seharusnya ini menjadi perhatian bagi guru, permasalahan ini di sebabkan kurang menariknya metode pembelajaran yang dipakai guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Guru masih ditemukan menggunakan metode konvensional dengan buku latihan membaca. Jika cara ini dilakukan secara terus menerus bisa membuat anak merasa bosan. Berdasarkan jabaran di atas, untuk mengurangi kebosanan anak dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan sebuah permainan yang menarik dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu teka-teki silang modifikasi.

Teka-teki silang ialah jenis permainan yang memiliki nilai edukasi. Teka-teki silang atau yang dikatakan dengan TTS dikemukakan Ariwibowo dalam Syofiani, Zaim, Syahrul (2018:89) ialah bentuk permainan yang cara memainkannya yaitu mengisi bagian ruang kosong membentuk kotak putih menggunakan huruf sehingga kemudian akan membentuk sebuah kata yang didasarkan atas petunjuk yang digunakan. Petunjuk pada permainan teka-teki silang modifikasi ini adalah menggunakan gambar rahasia, dimana anak menebak kata berdasarkan ciri-ciri gambar rahasia. Teka-teki silang selain mengembangkan keterampilan membaca anak juga memiliki manfaat sebagaimana yang dikemukakan Mirzandani dalam Saripudin (2018:35-36) bahwasanya permainan teka-teki silang akan mempunyai manfaat yaitu untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar anak, hal ini dikarenakan selama mengisi teka-teki ini, anak diminta untuk mengkondisikan pikirannya supaya tenang, rileks dan jernih yang akan menjadikan memori otak anak menjadi kuat, dan menjadikan daya ingat anak menjadi meningkat. Didasarkan pada pendapat tersebut, bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya Teka-teki silang modifikasi ialah kegiatan yang mengisi potongan huruf pada kotak-kotak yang berbentuk persegi dengan warna hitam putih berdasarkan petunjuk dari gambar yang ditebak anak yang dapat mengasah kemampuan membaca dan daya ingat anak.

Setiap permainan pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Haryono dalam Rantika (2015:186) Kelebihan teka-teki silang diantaranya meliputi: a) Dapat memotivasi anak untuk belajar dalam memahami kosa kata yang mudah b) Terdapat unsur permainan yang akan membuat anak merasa senang sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton c) Yang menjadikannya menarik dari permainan ini ialah menjadikan anak bisa memahami banyak kosa kata dikarenakan terdapat tantangan yang menyebabkan anak menjadi penasaran untuk mengerjakannya.

Sedangkan kekurangan Media ini meliputi :a) Sulit dilaksanakan dalam materi pembelajaran yang bersifat angka karena sulit untuk membuatnya b) memerlukan waktu yang panjang karena harus menyesuaikan jumlah kolom dan keterkaitan huruf-huruf dalam menghubungkan satu kata dengan kata lainnya c) Materi pembelajaran yang memiliki penjelasan lebih rinci tidak dapat memanfaatkan media teka-teki silang d) TTS hanya bisa mempelajari kata-kata singkat.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektivitas permainan teka-teki silang modifikasi terhadap kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Budi Mulia, maka penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quashi experimental*, menggunakan desain penelitian *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan populasinya yaitu seluruh anak di taman kanak-kanak Budi Mulia, Kota Padang. Sampel penelitian ialah kelompok B4 dan B6, yang mana kelompok B4 dijadikan kelas eksperimen dan kelompok B6 di jadikan kelas kontrol yang masing-masing kelas dengan jumlah anak 10 orang. Data yang didapatkan diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perbedaan untuk mengetahui distribusi data, maka dilakukan pengujian normalitas guna mengetahui data yang diolah apakah merupakan data yang berdistribusi normal, pengujian menggunakan uji Lilliefors dengan tahapan seperti berikut: Sebelum diolah data, supaya didapatkan informasi mengenai suatu data berdistribusi normal atau tidaknya maka terlebih dahulu dilakukanlah uji normalitas, dengan uji *Lilliefors*.

**Tabel 1. Uji Normalitas  
Lilliefors Significance Correction**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar Ekperimen	.227	10	0.155	.916	10	.328
Kontrol	.254	10	0.067	.833	10	.036

Berdasarkan Tabel didapatkan Nilai *Sig Kolmogorof-Smirnov* dari kelas eksperimen ialah 0,155 dan kelas kontrol ialah 0,067. Kemudian berdasarkan dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwasanya rata-rata data berdistribusi normal dikarenakan mempunyai lebih dari alpha 0,05. Hasil dari kelas eksperimen mempunyai *sig.* sebanyak 0,155 dan kelas kontrol mempunyai *sig.* sebanyak 0,067. Dengan demikian bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya data yang diperoleh berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel tersebut bersifat homogen atau tidaknya. Uji homogenitas dengan ketetapan uji homogenitas varians yang menyatakan bahwa, apabila  $F$  hitung lebih besar dibanding  $F$  tabel ( $F_h > F_t$ ) sesuai dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  kedua data kelompok berasal dari varians yang homogen atau data bersifat homogen jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.949	1	18	.180

Berdasarkan pada tabel pengujian tersebut, bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya nilai signifikannya ialah 0,180 dikarenakan nilai signifikannya lebih daripada 0,05, yaitu  $0,180 > 0,05$  sehingga dikatakan data homogen. Jadi ke dua kelas yang akan dijadiakannya objek penelitian ini ialah kelas homogen. Dikarenakan kelas ini homogen maka penelitian bisa dilakukan.

Setelah uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan analisis data. Uji menggunakan *t- test* dengan uji *independent sample t-test* yaitu uji dengan membandingkan rata-rata dari 2 kelompok sampel. Terlebih dahulu melakukan uji hipotesis sebelum uji *independent sample t-test*, maka perlu dicari *N gain score* pada masing-masing kelas sampel. Kemudian pada hasil tabel atau output *SPSS* yang dihasilkan bisa dilihat nilai *Sig-2 tailed* untuk mengetahui apakah adanya perbedaan yang signifikan.

**Tabel 3. Independent Sample Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	1.949	.180	5.062	18	.000	2.200	.435	1.287	3.113
	Equal variances not assumed			5.062	15.262	.000	2.200	.435	1.275	3.125

Berdasarkan hasil uji t-test diperoleh hasil dengan  $t = 5,062$  dengan taraf signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca di kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan untuk mengetahui seberapa efektif teka-teki silang modifikasi terhadap kemampuan membaca digunakan *effect size* dengan teknik *cohen's d*. *Cohen's d* ialah teknik *y effect size* merupakan ukuran mengenal besarnya pengaruh perbedaan ataupun hubungan efek suatu variabel pada variabel lainnya. Berdasarkan rumus *cohen's d* didapatkan nilai *effect size* 2,26 sehingga permainan teka-teki silang modifikasi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak Budi Mulia.

### SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dapat disimpulkan: 1) Data berdistribusi normal dan homogen. 2) Uji efektivitas dengan uji t menunjukkan perbedaan anatara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ,berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,180 > 0,05 dan nilai sig (2-tailed) adalah sejumlah 0,00<0,05. 3)Uji signifikansi dengan uji effect size dihasilkan 2,26 yang bermakna bahwa teka-teki silang modifikasi efektif signifikan terhadap kemampuan membaca anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Lina dkk. (2017). *Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Tk Kartika Xiv-11 Banda Aceh*. Jurnal ISSN 2355-102X, Volume 4. Nomor 2. September. Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena
- Ismaniar, Jamaris dan Wisroni. (2018). *Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran Aud Dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 6, Nomor 2, Desember. Padang: Universitas Negeri Padang
- Kurnia, Rita.(2017). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium Fkip Universitas Riau*. Educhild Vol. 6 No. 2 Tahun 2017. Prodi PG-PAUD FKIP: Universitas Riau
- Rantika, Abdullah Faisal. (2015). *Penggunaan Media Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali*. Volume 1, Januari. –
- Saripudin, Aip. (2018). *Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulasi Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini*. Jurnal "METABAHASA", Volume 1 Nomor 2, Juni 2018 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yasika Majalengka. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Syofiani dkk. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan kelas Yang Menyenangkan*. Jurnal Ta'dib, Vol 21 (2), (Juli-Desember) ISSN : 1410-8208. Batu Sangkar : IAIN